

**PERSEPSI GURU TENTANG PENILAIAN AUTENTIK
DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

(Skripsi)

Oleh

Rafelda
NPM 1953054003



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PERSEPSI GURU TENTANG PENILAIAN AUTENTIK
DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Oleh

Rafelda

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PERSEPSI GURU PAUD TENTANG PENILAIAN AUTENTIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Oleh

Rafelda

Persepsi guru menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran sampai dengan penilaian yang akan dilaksanakan di Pendidikan anak usia dini. Penilaian yang dilakukan pada Pendidikan anak usia dini merujuk pada penilaian autentik, dimana guru menjadi salah satu kunci terlaksananya penilaian dengan baik dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Mengingat bahwa penilaian autentik merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Untuk dapat melaksanakan pengertian, karakteristik, maupun prinsip-prinsip penilaian autentik guru wajib untuk memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian ini yaitu 23 guru pendidikan anak usia dini di Kelurahan Korpri Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya guru paham mengenai dimensi konsep penilaian autentik dengan persentase 47,82%, hampir setengahnya guru sangat setuju dengan dimensi bentuk penilaian autentik dengan persentase 39,13%, sedangkan hampir setengahnya guru setuju dengan dimensi proses penilaian autentik dengan persentase 47,82%. Kesimpulan pada penelitian ini adalah persepsi guru tentang penilaian autentik sudah sangat baik, atau bisa dikatakan guru sudah memahami dan menggunakan penilaian autentik dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: guru pendidikan anak usia dini, penilaian autentik

ABTRACT

TEACHERS' PERCEPTIONS ABOUT AUTHENTIC ASSESSMENT IN EARLY CHILDOOD EDUCATION INSTITUTIONS

By

Rafelda

The teacher's perception becomes very important in the learning process up to the assessment that will be carried out in early childhood education. The assessment carried out in early childhood education refers to authentic assessment, where the teacher is one of the keys to carrying out the assessment properly and in accordance with the actual situation. Given that authentic assessment is an important part of the learning process. To be able to carry out the understanding, characteristics, and principles of authentic assessment, the teacher must understand them. This study aims to determine teachers' perceptions of authentic assessment in early childhood education institutions. The method used in this research is quantitative research with descriptive research type. The sample of this study were 23 early childhood education teachers in Korpri Raya Village. The results showed that almost half of the teachers understood the dimensions of the concept of authentic assessment with a percentage of 47.82%, almost half of the teachers strongly agreed with the dimensions of the form of authentic assessment with a percentage of 39.13%, while almost half of the teachers agreed with the dimensions of the authentic assessment process with a percentage of 47.82%. The conclusion in this study is that the teacher's perception of authentic assessment is very good, or it can be said that the teacher understands and uses authentic assessment in the learning process.

Keywords: *teacher of early childhood education, authentic assesment.*

Judul Skripsi : **PERSEPSI GURU TENTANG PENILAIAN
AUTENTIK DI LEMBAGA PENDIDIKAN ANAK
USIA DINI**

Nama Mahasiswa : **Rafelda**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1953054003**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru PAUD**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

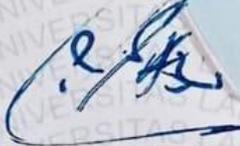
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

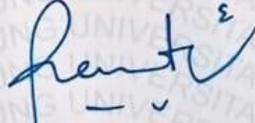


1. Komisi Pembimbing

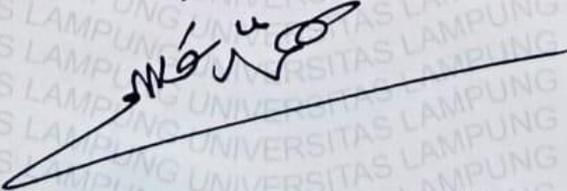
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.
NIP 19600301 198503 1 003


Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19881013 201903 2 013

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

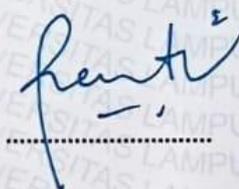
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd.**



Sekretaris : **Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.**



Penguji : **Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Juni 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Rafelda
NPM : 1953054003
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Penilaian Autentik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini” tersebut merupakan hasil penelitian saya, kecuali beberapa bagian tertentu yang saya rujuk sumbernya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

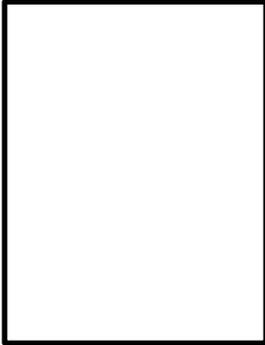
Bandarlampung, 15 Juni 2023



Rafelda

NPM. 1953054003

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada tanggal 10 November 2001 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Saifudin dan Ibu Siti Rokayah. Penulis memiliki 2 saudara kandung yaitu kakak laki-laki bernama Reka Fedian dan adik laki-laki bernama Restu Hidayat.

Pendidikan formal peneliti dimulai dari RA Sumber Mulyo pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Negeri Campur Asri pada Tahun 2007 dan lulus pada Tahun 2013. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 BMT pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Belitang pada tahun 2016 dan lulus tahun 2019. Pada tahun itu pula penulis melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Lampung Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Selama berkuliah di Universitas Lampung penulis mengikuti berbagai organisasi di lingkup Fakultas, Jurusan dan Program Studi, yaitu BEM FKIP UNILA, HIMAJIP dan Forkom PGPAUD. Pada tahun 2021 penulis diamanahkan menjadi Kepala Bidang Dana dan Usaha di HIMAJIP. Pada tahun 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di Desa Sumber Mulyo.

MOTTO

“Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)-nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu”.

(Q.S. At-Thalaq. 2-3)

“Jika semua orang menjauh ketika engkau mendapat kesulitan, maka ketahuilah bahwa Allah SWT ingin membuatmu kuat dan Ia akan menjadi penolongmu”

(Imam Syafi’i)

“Jangan pernah menyerah dengan segala kesulitan yang ada di hadapanmu, teruslah berjuang dan berusaha, karena ada seseorang yang menunggu kabar baik darimu yaitu kedua orang tuamu”

(Rafelda)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT serta Rasulullah Muhammad SAW yang memberi cahaya cinta penerang dunia.

Ibuku Tercinta (Siti Rokayah)

Sosok perempuan yang sangat luar biasa, tangguh, penyabar, penyayang, yang menjadi contoh serta panutanku, sosok malaikat tanpa sayapku yang selalu memberi dukungan serta doa disetiap langkahku.

Bapakku yang Terhebat (Saifudin)

Lelaki yang menjadi cinta pertamaku, sosok kepala keluarga yang sangat tangguh, selalu berjuang untuk kebahagiaanku, pemberi motivasi serta doa dan dukungan disetiap perjalananku.

Kakaku Tersayang (Reka Ferdian)

Lelaki yang sangat sayang kepadaku meskipun tak pernah menunjukkannya kepadaku, kakak yang selalu memberikan wejangan mengenai cara menghadapi kerasnya kehidupan, sosok laki-laki yang sangat aku cintai.

Adikku Tersayang (Restu Hidayat)

Adik kecil yang sangat menyebalkan dan sangat manja, namun bisa membuatku selalu merasa bahagia ketika di rumah, salah satu alasanku untuk tepat waktu menyelesaikan belajar dibangku perkuliahan.

SANWACANA

Puji syukur kehdairat Allah SWT, karena atas rahmat serta hidayahNya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Penilaian Autentik Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.Psi., M.A.Psi., selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Undang Rosidin, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang selalu memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Renti Oktaria, S.Pd.I.,M.Pd. selaku pembimbing keuda yang selalu memberikan masukan, motivasi, kritik dan saran dengan kata-kata yang positif dan membangun semangat penulis.
7. Ibu Sugiana, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi kepada penulis.

8. Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku dosen pembahas yang memberikan masukan dan kritik serta saran demi baiknya skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan staf administrasi PG-PAUD FKIP Universitas Lampung.
10. Untuk penghuni kosan Jidah mimi (Vira Septriani), bibu (Tarisyia Vitri Mulia), Onad (Hersa Nada) yang memberikan semangat dan selalu memberikan keceriaan disetiap harinya.
11. Grup Iki-Iki Wae, Mbak Inung, Mbak Ati, Iluk, Mas Ican, Kak Sugik, yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaan.
12. Grup Pohon Elda, Weni, Mba Qoo, Resti, Putri, Rosalia, Mimi, Bibu, yang sedari awal perkuliahan memberikan semangat dan selalu membuat kerecehan saat bersama.
13. Teman-teman KKN Mandiri Desa Sumber Mulyo, Farisa, Ayu, Rahma, Elsa, dan Aji yang telah memberikan semangat dan dukungannya.
14. Kepada keluarga besarku Bani Ponco dan Keluarga Besar Suharno yang telah memberikan doa terbaik, motivasi, dan semangat.
15. Kepada kepala sekolah beserta guru di TK Qurrota A'yun, dan TK Ulul Ilmi, karena sudah memberikan izin untuk peneliti melaksanakan penelitian pendahuluan.
16. Kepada kepala sekolah beserta guru di TK Aftihu Jannah, TK Hip-Hop, TK Dharma Wanita, dan TK Assalam 1, karena sudah memberikan izin sekaligus bersedia menjadi responden bagi peneliti.
17. Keluarga besar PG-PAUD angkatan 2019 kelas A dan B yang telah memberikan pengalaman baru dan memberikan warna pada masa kuliah ini.
18. Orang-orang yang ada disekelilingku yang senantiasa memberikan dukungan serta kebersamaan perjalanan yang telah kulalui

Bandar Lampung, 15 Juni 2023

Penulis,



Rafelda

NPM. 1953054003

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	7
1.6 Manfaat Penelitian	7
1.6.1 Secara Teoritis	7
1.6.2 Secara Praktis.....	8
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Persepsi Guru	9
2.2 Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD	10
2.2.1 Pengertian Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD	10
2.2.2 Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013	12
2.2.3 Tujuan Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD	13
2.2.4 Prinsip Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD	15
2.2.5 Bentuk Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD.....	16
2.2.6 Proses Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD.....	17
2.2.7 Evaluasi Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD.....	20
2.3 Pendidikan Anak Usia Dini	23
2.4 Kerangka Pikir	25
III. METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	27

3.3 Populasi dan Sampel	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	28
3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	28
3.4.1 Definisi Konseptual	28
3.4.2 Definisi Operasional	29
3.5 Kisi-Kisi Instrumen.....	29
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.6.1 Angket.....	30
3.7 Teknik Analisis Uji Instrumen.....	31
3.7.1 Uji Validitas	32
3.7.2 Uji Reliabilitas	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	33
3.8. 1 Rumus Interval Kategori.....	34
3.8.2 Rumus Persentase	34
3.8.2 Interpretasi Angket.....	35
IV. PEMBAHASAN	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.1.1 Uji Coba Instrumen.....	36
4.1.2 Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	37
4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
4.1.4 Hasil Rekapitulasi Persepsi Guru.....	40
4.2 Pembahasan.....	42
V. SIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Simpulan	47
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	51

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data TK di Kelurahan Korpri Raya	28
2. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Validitas	29
3. Skor Jawaban Angket tentang Konsep Penilaian Autentik.....	31
4. Skor Jawaban Angket tentang Bentuk dan Proses Penilaian Autentik	31
5. Rubrik Jawaban Angket tentang Konsep Penilaian Autentik	31
6. Rubrik Jawaban Angket tentang Bentuk dan Proses Penilaian Autentik.....	32
7. Kriteria Reliabilitas	33
8. Persentase Persepsi Guru tentang Konsep Penilaian Autentik	37
9. Persentase Persepsi Guru tentang Bentuk Penilaian Autentik	38
10. Persentase Persepsi Guru tentang Proses Penilaian Autentik	39
11. Rekapitulasi Persentase Persepsi Guru tentang Konsep Penilaian Autentik..	39
12. Rekapitulasi Persentase Persepsi Guru Tentang Penilaian Autentik	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	26
2. Rumus Alpha Cronbach	33
3. Rumus Interval	34
4. Rumus Persentase	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba.....	51
2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian Melalui <i>Microsoft Excel</i>	54
3. Tabel <i>r Product Moment</i>	55
4. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen Penelitian melalui <i>SPSS</i>	56
5. Hasil Uji Coba Reliabilitas Instrumen Penelitian melalui <i>SPSS</i>	58
6. Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba	59
7. Angket Penelitian	64
8. Lembar Penelitian Hasil Angket Dimensi Konsep Penilaian Autentik	67
9. Lembar Penelitian Hasil Angket Dimensi Bentuk Penilaian Autentik	68
10. Lembar Penelitian Hasil Angket Dimensi Proses Penilaian Autentik	69
11. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	70
12. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan.....	73
13. Transkrip Wawancara Penelitian Pendahuluan.....	76
14. Surat Izin Uji Instrumen.....	77
15. Surat Izin Penelitian	78
16. Surat Balasan Izin Penelitian	82
17. Dokumentasi Penelitian Pendahuluan.....	85
18. Dokumentasi Penelitian	88

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian merupakan usaha pendidik untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program dan keberhasilan anak mencapai kemampuan yang diharapkan. Penilaian keterlaksanaan program terutama digunakan pendidik untuk memperbaiki perencanaan kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan program berikutnya menjadi lebih baik. Penilaian keberhasilan anak menguasai kemampuan yang diharapkan digunakan sebagai bahan bagi peserta didik untuk menyusun laporan kepada orang tua anak untuk memberikan informasi tentang tumbuh kembang anak dan memantau perkembangan anak sehingga hasil kegiatan belajar di pendidikan anak usia dini (PAUD) lebih optimal.

Seiring perkembangan zaman pendidikan di Indonesia mengalami perubahan mengikuti perkembangan yang ada seperti halnya kurikulum di Indonesia mengalami perubahan beberapa kali mulai dari Kurikulum Berbasis (KBK) 2014, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013, sampai dengan kurikulum yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Setiap perubahan kurikulum selalu menjadi harapan besar bagi seluruh masyarakat Indonesia akan adanya perubahan di dunia pendidikan, khususnya dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kurikulum terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan, isi atau bahan (*content*), aktivitas belajar dan penilaian, serta antara komponen kurikulum satu dengan komponen kurikulum yang lainnya saling terkait.

Dengan adanya perubahan dalam dunia pendidikan dan komponen didalamnya, diharapkan akan menjadi dasar pola pikir dan pola tindak pendidik dalam mengembangkan proses pembelajaran Anak Usia Dini (AUD) secara tepat. Pendidikan yang baik berangkat dari kualitas pendidik yang baik pula. Pendidik merupakan orang yang memegang peranan penting dalam membuat peserta didik mengerti dan paham mengenai pembelajaran yang diajarkan. Seorang pendidik merupakan tonggak utama penentu keberhasilan pendidikan, oleh sebab itu guru harus bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya.

Pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk pendidikan selanjutnya. Pendidikan yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak, kemudian dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan. Untuk melihat perkembangan anak perlu adanya sebuah penilaian. Penilaian yang dapat dipahami merupakan suatu proses mengumpulkan data, kemudian dilaporkan mengenai hasil pencapaian suatu kegiatan. Penilaian yang dilaksanakan tentu perlu adanya hal-hal yang perlu diperhatikan.

Penilaian ini nantinya bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi mengenai kemajuan berbagai aspek perkembangan anak usia dini setelah mengikuti aktivitas yang diberikan di sekolah. *The National Association for the Young Children (NAEYC)* telah merumuskan tujuan penilaian yaitu pertama, merencanakan anak-anak dalam proses pembelajaran individual dan kelompok agar dapat berkomunikasi dengan orang tuanya. Kedua, mengidentifikasi anak-anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus dari guru dan sekolah. Ketiga, menilai apakah tujuan pendidikan yang direncanakan sudah tercapai atau belum (Hidayat, 2020).

Penilaian pada pendidikan anak usia dini harusnya tidak difokuskan pada hasil yang ingin dicapai oleh anak sehingga pendidik kurang memberi perhatian yang cukup pada bagaimana anak belajar, atau yang anak perlukan yang terkait dengan konteks lingkungan anak. Penilaian pada program

pendidikan anak usia dini memang bukan hal yang mudah karena banyak faktor yang diperhatikan, dan memerlukan keseriusan pada saat pengumpulan fakta, pemahaman terhadap perkembangan dan indikator yang dimunculkan anak melalui perilakunya saat bermain, ketelitian mengamati tanpa mencampuri dengan asumsi-asumsi, dan obyektivitas di dalam pengelolaan fakta sehingga menjadi data yang menggambarkan siapa dan bagaimana anak sesungguhnya (Fatinah Zahro, 2015).

Penilaian dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara umum bertujuan untuk mendapatkan data pencapaian anak dalam kegiatan pembelajaran yang sudah di ikuti anak. Penilaian dilakukan oleh pendidik yang mengajar anak tersebut dan di laksanakan sesuai dengan taraf pencapaian anak. Pencapaian anak akan ditunjukkan dengan wujud hasil penilaian oleh pendidik tersebut.

Kurikulum 2013 menjelaskan beberapa karakteristik pendidikan anak usia dini salah satunya ialah menggunakan penilaian autentik (*authentic asesment*). Penilaian autentik (*authentic asesment*) adalah penilaian yang sesuai dengan kenyataan, pada saat peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran atau pada saat bermain dan sesuai konteks yang mempunyai makna. Pada prosesnya penilaian autentik (*authentic asesment*) ini pendidik tidak terlihat sedang menilai peserta didik, tetapi pendidik seperti sedang mengamati peserta didik. Dari penilaian autentik (*authentic asesment*) yang sudah dilaksanakan tujuannya untuk mendapatkan timbal balik setelah diterapkannya pembelajaran oleh pendidik.

Pendidik sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penilaian. Oleh karena itu, kualitas pelaksanaan pendidik yang berkaitan dengan penilaian amat perlu mendapatkan perhatian. Pendidik harus mempunyai kemahiran penilaian untuk melaksanakan penilaian yang berkesan bagi peserta didik. Pendidik dianjurkan menggunakan berbagai teknik penilaian yang berkesan dan sesuai dengan perkembangan anak.

Menurut Piaget penilaian autentik dibuat untuk mengetahui apa yang dilakukan anak dengan nyata, sesuai dengan lingkungan bermain yang alami, bagaimana anak bersikap, dengan mengamati secara langsung kreatifitas dan kekuatan pembelajaran anak (Hartati, 2021). Dengan menggunakan penilaian autentik memungkinkan dilakukannya pengukuran secara langsung terhadap kinerja peserta didik sebagai indikator capaian kompetensi yang dibelajarkan. Penilaian autentik memberi kesempatan bagi pesera didik untuk mengkonstruksikan hasil belajarnya. Penilaian haruslah tidak sekedar meminta peserta didik untuk mengulang apa yang telah dipelajari karena hal demikian hanyalah melatih peserta didik untuk menghafal dan mengingat yang kurang bermakna. Dengan penilaian autentik peserta didik diminta untuk mengkonstruksikan apa yang telah diperoleh ketika peserta didik dihadapkan pada situasi konkret. Dengan cara ini peserta didik akan menyeleksi dan menyusun jawaban berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dan analisis situasi yang dilakukan agar jawabannya relevan dan bermakna.

Terdapat tiga hal penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik saat melakukan penilaian terhadap peserta didik, yakni kemampuan peserta didik, pengetahuan peserta didik dan kebiasaan peserta didik. Pendidik juga wajib memperhatikan beberapa prinsip saat melakukan penilaian terhadap peserta didik yakni prinsip mendidik, menyeluruh, sistematis, akuntabel, transparan, berkesinambungan, objektif, dan bermakna. Penilaian yang dilakukan tidak hanya melibatkan pendidik saja, akan tetapi pendidik juga perlu berkerjasama dengan orang tua peserta didik agar memperoleh informasi yang lebih akurat dan kaya mengenai anak.

Dewasa ini banyak sekali pendidik yang kurang memahami mengenai penilaian autentik. Para pendidik menyepelkan bagaimana penilaian pada anak, sehingga proses tumbuh kembang anak kurang diperhatikan. Selama ini, para pendidik hanya memberikan penilaian yang berfokus pada kemampuan kognitif terutama membaca, menulis, dan berhitung. Penilaian autentik menuntut kompetensi pendidik dalam melakukan penilaian secara

nyata, tanpa rekayasa dalam menyampaikan informasi mengenai pencapaian tumbuh kembang anak didik.

Berdasarkan pra penelitian yang telah peneliti lakukan melalui observasi dan wawancara di TKIT Qurrota A'yun, TK Ulul Ilmi, dan TK Aftihu Jannah, peneliti melihat penilaian yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sudah menggunakan beberapa bentuk penilaian autentik. Namun masih ada beberapa pendidik yang belum paham mengenai penilaian yang sudah disusun.

Pra penelitian hari pertama dilakukan di TK Ulul Bandar Lampung, dari hasil observasi dan wawancara, pada setiap pembelajaran pendidik tidak langsung mencatat apa yang sedang anak lakukan tetapi pendidik akan mencatat dan mengevaluasi seluruh aktivitas anak pada akhir pembelajaran. Pada saat pra penelitian dilakukan sudah tidak ada pembelajaran tetapi pendidik mengadakan evaluasi, dimana evaluasi yang dilakukan yaitu menghafal surat-surat pendek dan hasil dari hafalan tersebut dicatat langsung oleh pendidik. Penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik berupa catatan anekdot, *checklist*, hasil karya dan portofolio. Kemampuan pendidik dalam membuat perencanaan evaluasi pun sangat baik dan pendidik mampu menjelaskan dengan baik mengenai perencanaan evaluasi tersebut dan cara mengimplementasikannya. Penilaian dilakukan pada masing-masing anak sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah pendidik buat sebelumnya.

Pra penelitian hari kedua dilakukan di TK Aftihu Jannah Bandar Lampung, terlihat pendidik tidak langsung mencatat apa yang sedang anak lakukan tetapi pada saat anak membuat hasil karya pendidik akan menilainya pada akhir pembelajaran. Penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik berupa hasil karya, portofolio, dan *checklist*. Namun, pendidik belum paham mengenai perencanaan evaluasi yang mereka buat. Pendidik belum mampu menjelaskan bagaimana seharusnya perencanaan evaluasi dan cara

mengimplementasikannya itu dilakukan dengan baik. Pendidik masih terlihat bingung saat menjelaskan proses evaluasi yang dilakukan pada saat pembelajaran.

Pra penelitian hari ketiga dilakukan di TKIT Qurrota A'yun Gedong Meneng, pendidik mendokumentasikan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Pada saat pra penelitian terlihat peserta didik melakukan kegiatan mengaji yang memang setiap hari diadakan. Penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik berupa catatan anekdot, hasil karya, *cheklist*, dan portofolio. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dirancang. Kemampuan pendidik dalam memahami perencanaan yang dibuat sudah terlihat sangat baik dan sesuai dengan apa yang ada. Penilaian dilakukan kepada masing-masing peserta didik, sesuai dengan tahap perkembangan anak. Setiap penilaian yang dilakukan akan didokumentasikan oleh pendidik dan akan di analisis perkembangan apa yang belum terjadi pada peserta didik. Nantinya peserta didik akan membuat kegiatan yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak yang belum berkembang. Penilaian yang dilakukan oleh pendidik dilakukan secara nyata, sesuai dengan apa yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Pendidik mengamati segala hal yang dilakukan oleh peserta didik ataupun yang diucapkan peserta didik, termasuk ekspresi wajah, gerakan dan karya anak. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji tentang persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru belum memahami secara jelas penilaian autentik.
2. Guru tidak langsung mencatat kegiatan yang sedang dilakukan anak pada saat pembelajaran.
3. Kurang sesuai pembelajaran yang dilaksanakan dengan yang direncanakan dalam RPPH.
4. Guru belum mampu menjelaskan evaluasi penilaian yang dilakukan.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya, yaitu persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam melaksanakan penilaian autentik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

1.6.2 Secara Praktis

1. Bagi Guru

Memperkaya pengetahuan guru mengenai penilaian autentik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta gambaran mengenai persepsi guru tentang penilaian autentik dan bahan masukan guna meningkatkan kualitas penilaian sekolah.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persepsi Guru

Persepsi berasal dari bahasa Indonesia yang merupakan istilah serapan dari bahasa Inggris, yaitu *perception*. Kata *perception* itu sendiri berasal dari bahasa Latin yaitu *Percepto* dan *Percipio* yang mempunyai arti pengaturan identifikasi dan penerjemahan dari informasi yang diterima melalui panca indra manusia dengan tujuan untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman akan lingkungan sekitar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Persepsi guru PAUD adalah pendapat/tanggapan guru PAUD yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan berpikir, perasaan dan pengalaman-pengalaman, dan bersifat individual (Pratesi, 2018).

Persepsi disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang dianggap baru dan hal-hal yang belum diketahui sehingga masyarakat mengungkapkannya melalui persepsi dan tanggapan secara langsung maupun secara tidak langsung baik dengan perkataan atau tindakan.

Berdasarkan pendapat di atas, persepsi guru PAUD merupakan suatu proses bagaimana guru menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

2.2 Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD

2.2.1 Pengertian Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD

Kemajuan dan mutu pendidikan pada lembaga pendidikan, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh peserta didik. Hasil yang diperoleh peserta didik merupakan gambaran dari keberhasilan suatu proses pembelajaran. Untuk melihat hasil belajar peserta didik perlu dilakukan penilaian terhadap peserta didik.

Penilaian adalah proses yang digunakan pendidik untuk mengumpulkan informasi dan memuat keputusan tentang hasil belajar peserta didik atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Penilaian dapat bermanfaat untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik, keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan pendidik dan pada akhirnya untuk melihat mutu pendidikan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan “Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik”. Penilaian anak usia dini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang perkembangan anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun.

Menurut Mulyasa (2012: 198) menyatakan, “Penilaian pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar dampak program pendidikan terhadap perilaku dan sikap, baik jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang” (Safitri et al., 2019). Penilaian anak usia dini diperlukan pendekatan yang lebih khusus. Penilaian dilakukan untuk melihat perkembangan anak secara keseluruhan yang meliputi perkembangan sosial emosional, kognitif, fisik motorik, nilai agama dan moral, bahasa, dan seni.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 :

Penilaian proses dalam hasil kegiatan belajar PAUD adalah suatu proses mengumpulkan dan mengkaji berbagai informasi secara sistematis, terukur, berkelanjutan, serta menyeluruh tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh anak selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa penilaian mencakup semua proses pembelajaran, penilaian merupakan penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk menafsirkan berbagai informasi secara berkala, berkelanjutan, dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan serta perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran untuk membuat keputusan.

Kata autentik berasal dari kata dalam bahasa Yunani, yaitu autarkos yang berarti berasal dari diri. Berpijak pada pemikiran autentisitas dalam pendidikan, penilaian autentik memperhatikan hubungan bahan/materi pembelajaran yang dipelajari siswa dan kehidupan sehari-hari (Adinda et al., 2020).

Penilaian Autentik adalah suatu penilaian hasil belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata” secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan.

Dengan kata lain, *authentic assessment* memonitor dan mengukur kemampuan peserta didik dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian autentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai

hasil akhir dari suatu proses pembelajaran, maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas.

Muller dalam (Nisrokha, 2018) berpendapat *authentic assessment* merupakan “*a form of assessment in which students are asked to perform real-world tasks that demonstrate meaningful application of essential knowledge and skills*”. Jadi, *authentic assessment* merupakan suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan.

Penilaian meliputi informasi bertamahnya fungsi psikis dan fisik anak meliputi sensorik (mendengar, melihat, meraba, merasa), motorik (gerakan motorik kasar dan halus), kognitif (pengetahuan, kecerdasan), komunikasi (berbicara dan bahasa), serta sikap religius, sosial-emosional dan kreativitas yang dirumuskan dalam kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian autentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan peserta didik di saat melakukan pembelajaran di sekolah. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh pendidik agar dapat memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran secara langsung dan nyata.

2.2.2 Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013

Kurikulum merupakan bagian yang vital dalam pendidikan Kurikulum merupakan rancangan pendidikan yang merangkum semua pengalaman belajar yang disediakan bagi peserta didik di sekolah (Musayyadah et al., 2021). Kurikulum akan memandu para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan program Pendidikan yang

berkualitas serta menjadi pendukung tercapainya segala tujuan Pendidikan. Kurikulum haruslah dirancang dan direncanakan dengan baik dan menyesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

Penyelenggaraan program PAUD tentunya tidak terlepas dari muatan kurikulum yang menjadi “roh” bagi keberlangsungannya. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Palmin¹ et al., 2019)

Tahun 2014 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan peraturan Nomor 137 tentang “Standar Pendidikan Anak Usia Dini” dimana standar tersebut menjadi tolak ukur dalam penilaian anak usia dini. Standar tersebut menetapkan persyaratan formal dimana terdapat kriteria, metode, teknik dan proses seragam yang harus dipenuhi, dan standar tersebut merujuk kepada kurikulum 2013 PAUD. Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dikembangkan atas dasar pengkajian landasan filosofi, sosiologis, teoritis, psikologis-pedagogis, dan yuridis yang sudah jelas teruji secara empiris.

2.2.3 Tujuan Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD

Penilaian Autentik bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik dalam konteks dunia nyata selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian autentik sangat penting diterapkan di lembaga PAUD agar peserta didik dapat dibimbing, diarahkan, setiap kemampuan yang dimiliki anak dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain itu, penilaian autentik juga bertujuan untuk memudahkan pendidik untuk mengidentifikasi bahwa peserta didik mengalami permasalahan dalam belajar, dan pendidik dapat segera

mengambil tindakan yang tepat untuk menangani permasalahan peserta didik tersebut.

Melalui penilaian autentik, diharapkan berbagai informasi yang benar dan akurat dapat terjaring berkaitan dengan apa yang benar-benar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik.

Pedoman penilaian Depdikbud (2014), dinyatakan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, untuk perbaikan dan peningkatan kegiatan belajar siswa serta sekaligus memberi umpan balik bagi perbaikan pelaksanaan kegiatan belajar. Kegiatan penilaian dilakukan karena ingin mencapai suatu arah atau tujuan.

Tujuan penilaian autentik adalah untuk mengetahui apakah peserta didik dapat mencapai hasil belajar secara periodik, mengetahui keberhasilan proses pembelajaran apakah sudah menguasai atau belum menguasai, dengan melakukan penilaian makan orang tua atau pihak yang berkepentingan dapat mengetahui apakah sekolah menyelenggarakan pendidikan dengan baik atau tidak. Oleh karena itu, seyogyanya setiap hasil penilaian peserta didik harus diinformasikan kepada orang tua peserta didik.

Penilaian proses dan hasil belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik selama mengikuti pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menggunakan informasi yang didapat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran dan meningkatkan layanan pada peserta didik agar afektif, kognitif, dan psikomotorik berkembang secara optimal. Penilaian hasil belajar juga memberikan informasi bagi orang tua untuk melaksanakan pengasuhan dilingkungan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2.2.4 Prinsip Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD

Mengingat pentingnya penilaian dalam menentukan kualitas pendidikan, maka upaya merencanakan dan melaksanakan penilaian hendaknya memperhatikan prinsip penilaian. Prinsip penilaian merupakan dasar untuk merencanakan sistem penilaian yang dikembangkan sesuai kepentingan program penilaian. Prinsip penilaian autentik yaitu jenis penilaian yang berhubungan dengan kondisi nyata dalam konteks yang bermakna, penilaian dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penilaian autentik terdapat prinsip-prinsip yang harus ada dalam suatu penilaian. Berikut ini adalah prinsip-prinsip penilaian autentik:

- a. Proses penilaian harus merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran, bukan bagian terpisah dari proses pembelajaran (*a part of, not apart from, instruction*),
- b. Penilaian harus mencerminkan masalah dunia nyata (*real word problem*), bukan masalah dunia sekolah (*school work-kind of problem*),
- c. Penilaian harus menggunakan berbagai ukuran, metoda dan kriteria yang sesuai dengan karakteristik dan esensi pengalaman belajar,
- d. Penilaian harus bersifat holistik yang mencakup semua aspek dari tujuan pembelajaran (kognitif, afektif, dan psikomotorik)

Mendidik merupakan proses yang dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan, dan membina agar tumbuh dan berkembang secara optimal. Penilaian dilakukan secara berkesinambungan yaitu terencana, bertahap dan terus-menerus. Penilaian juga dilakukan secara objektif didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak diperlukan penilaian secara sistematis dan terprogram, dengan demikian semua hasil penilaian memberikan informasi yang bermanfaat

bagi peserta didik, orang tua dan pendidik. Asesmen autentik digunakan untuk dapat menilai semua aspek dalam pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Rosidin, 2016).

Penilaian autentik pada dasarnya memiliki tiga ranah, yakni: kognitif, psikomotor, dan afektif. Penilaian yang dilakukan pendidik harus memuat keseimbangan tiga ranah tersebut. Oleh karena itu perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penilaian aspek kognitif dilakukan setelah siswa mempelajari suatu kompetensi dasar yang harus dicapai.
- b. Penilaian aspek afektif dilakukan selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas.
- c. Penilaian aspek psikomotorik dilakukan selama berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar.

Sasaran evaluasi autentik mencakup seluruh aspek perkembangan anak. Aspek yang dinilai oleh pendidik mencakup program perkembangan yang ada dalam Kompetensi Dasar (KD) anak usia dini yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak (Haenilah, 2015).

2.2.5 Bentuk Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD

Penilaian autentik sebagai suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks dunia “nyata” memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah dapat mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dengan kata lain, penilaian autentik memonitor dan mengukur kemampuan peserta didik dalam bermacam-macam kemungkinan pemecahan masalah yang dihadapi dalam situasi atau konteks dunia nyata.

Suatu penilaian didasarkan atas sejumlah informasi sebagai bukti tentang perkembangan anak (Haenilah, 2015). Perkembangan anak

dapat dirumuskan sebagai suatu proses perubahan yang berkesinambungan secara progresif. Perkembangan anak dapat dilihat dari kegiatan atau aktivitasnya, kegiatan atau aktivitas ini dapat menjadi bukti aspek perkembangan yang nampak atau muncul ketika anak bermain. Pendidik terlebih dahulu merancang wahana bermain anak sekaligus gambaran aktivitas yang akan dilakukan oleh anak, tetapi dalam konteks ini pendidik tidak boleh memaksakan kehendaknya terhadap anak. Perencanaan yang dilakukan oleh pendidik ini nantinya akan berguna untuk mencapai perkembangan anak.

Bentuk penilaian autentik melibatkan sejumlah tugas (task) anak, yang melalui tugas-tugas itu anak akan menampilkan sejumlah perkembangan (Haenilah, 2015). Bentuk penilaian autentik meliputi dua komponen yaitu, suatu tugas (task) bagi para peserta didik untuk ditampilkan, dan kriteria penilaian (rubrics) yang akan digunakan untuk menilai perkembangan anak melalui kegiatan yang diberikan oleh pendidik. Kedua komponen penilaian autentik tersebut tidak bisa terpisahkan satu sama lain.

2.2.6 Proses Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD

Dalam Kurikulum 2013 PAUD, penilaian yang dilakukan oleh pendidik, yaitu dengan pendekatan autentik (*Authentic Assessment*) Penilaian pendidikan anak usia dini pada kurikulum 2013 dilakukan melalui penilaian autentik dan dilakukan dengan beberapa tahapan. Berikut merupakan proses atau tahapan penilaian autentik :

1. Menetapkan Indikator dan Merumuskan Kegiatan

Pada tahap ini pendidik harus mengetahui dengan jelas kegiatan pelaksanaan program yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran. Pendidik dapat merencanakan atau merumuskan kemampuan apa yang akan muncul pada peserta didik saat melakukan kegiatan yang sudah terancang pada pembelajaran. Pada kurikulum PAUD memiliki KI dan KD, dimana KI dan KD tersebut menjadi acuan

pendidik untuk memilih dan menentukan kemampuan apa yang akan dikembangkan melalui kegiatan yang akan dilakukan, dan merumuskan atau merencanakan program pembelajaran seperti apa yang cocok untuk peserta didik. Setelah melakukan penentuan kemampuan apa yang akan dikembangkan, pendidik akan menyusun atau merancang program kegiatan dalam RPPH. Didalam RPPH kegiatan yang dilakukan lebih spesifik dan lebih jelas tujuan yang akan dicapai. Berikutnya, berdasarkan RPPH yang pendidik menentukan alat penilaian sesuai dengan indikator yang ada pada RPPH yang telah dibuat. Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak penetapan kriteria harus memperhatikan peserta didik dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut.

2. Menyiapkan Alat Penilaian

Alat penilaian yang digunakan pada penilaian ini harus disesuaikan dengan indikator hasil belajar yang telah ditetapkan dalam RPPH. Berkaitan dengan tugas pendidik sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh pendidik secara mandiri, sesuai dengan yang terdapat dalam tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu: Program Semester (Prosem), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) (Haryono & Hadiwinarto, 2021). Dalam proses penyusunan ketiga jenis perencanaan yang telah dijelaskan diatas, harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam pemetaan materi pembelajaran berdasarkan program dan Kompetensi Dasar (KD).

3. Menetapkan Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian adalah patokan ukuran keberhasilan anak di usianya. Hal ini mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang diterapkan dalam kurikulum

tahun 2013 PAUD. Kriteria untuk daftar cek dapat diterapkan pendidik misalnya membaca dua doa dengan benar dinilai sudah sesuai dengan harapan jika kondisi ini selalu muncul disetiap kegiatan. Bisa juga kriteria yang ditetapkan lain misalnya satu doa atau tiga doa. Penetapan kriteria harus memperhatikan anak dan waktu yang disediakan untuk memiliki kemampuan tersebut.

4. Mengumpulkan Data

Alat yang selesai dibuat pendidik, digunakan untuk mengambil data yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin dinilai dari anak. Bila menggunakan daftar cek pada tabel sebelumnya pendidik hanya memberi tanda cek (✓) atau tanda yang lainnya pada kolom dan baris yang dapat dilakukan peserta didik.

Penggunaan alat penilaian daftar cek berarti mengumpulkan/mencatat data anak untuk beberapa anak sekaligus. Bila alat yang digunakan hanya untuk perorangan berarti pendidik harus memiliki alat untuk setiap peserta didik yang akan dinilai. Pengelolaan penilaian perkembangan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Pendidik membuat kesimpulan dan laporan kemajuan peserta didik berdasarkan informasi yang tersedia.
2. Pendidik menyusun dan menyampaikan laporan perkembangan peserta didik secara tertulis kepada orang tua secara berkala, minimal sekali dalam satu semester.
3. Laporan perkembangan peserta didik disampaikan kepada orang tua dalam bentuk laporan lisan dan tulisan secara bijak, disertai saran-saran yang dapat dilakukan orang tua dirumah.

Metode apapun yang dilakukan oleh pendidik untuk melaksanakan penilaian sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakannya, langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk melaksanakan evaluasi yaitu :

1. Perencanaan dan pengembangan alat.
2. Pengumpulan evaluasi dan data evaluasi.
3. Pengolahan dan pendeskripsian hasil.
4. Membuat laporan pendidikan.

Pelaporan merupakan kegiatan untuk menjelaskan hasil penilaian pendidik tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang meliputi pembentukan perilaku dan kemampuan dasar. Tujuan pelaporan adalah untuk memberikan penjelasan kepada orangtua dan pihak lain yang memerlukan tentang pertumbuhan dan perkembangan dan hasil yang dicapai oleh anak selama berada di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

2.2.7 Evaluasi Penilaian Autentik pada Lembaga PAUD

Dalam kurikulum 2013 PAUD, penilaian yang dilakukan oleh pendidik, yaitu dengan pendekatan autentik (Authentic Assessment). Menurut (Haenilah, 2015) panduan penilaian kurikulum 2013 PAUD memberikan gambaran bahwa:

- a. Informasi untuk penilaian dikumpulkan secara periodik dan berkelanjutan. Anak usia dini belajar sangat cepat, oleh karena itu pendidik dan orang tua harus lebih teliti dalam mengumpulkan, menterjemahkan dan menerapkan penilaian dalam kegiatan harian anak.
- b. Untuk mendapat data yang akurat, maka seharusnya penilaian menggunakan berbagai metode pengumpulan data, karena banyak informasi ditunjukkan anak saat berada diluar kelas.
- c. Setiap data yang terkumpul dari hasil observasi hendaknya diarsipkan untuk menjaga keajegan data.
- d. Instrumen dan hasil penilaian seharusnya sejalan dengan budaya dan bahasa yang digunakan oleh anak.

Evaluasi perkembangan anak usia dini dilaksanakan melalui tahapan (Haenilah, 2015)

1. Perencanaan

a. Menentukan Kompetensi Dasar

- 1) Kompetensi Dasar (KD) menjadi rujukan guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). KD selanjutnya dijabarkan kedalam sejumlah indikator capaian perkembangan. Indikator inilah yang dijadikan sebagai target pembelajaran.
- 2) Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi rujukan penyusunan indikator capaian perkembangan meliputi aspek perkembangan Moral-Agama, Sosial-Emosi, Kognisi, Fisik-Motorik, Bahasa, dan Seni. Oleh karena itu, minimal akan ada enam indikator capaian perkembangan yang bersumber dari enam aspek perkembangan.

b. Menentukan Tempat Belajar

1) Di Luar Kelas

Seringkali pendidik terjebak pada kebiasaan yang menganggap bahwa tempat belajar yang paling tepat adalah di kelas. Tetapi, sesungguhnya KD dan rumusan Indikator capaian perkembangan dapat menjadi pengaruh tempat belajar, contohnya ketika pendidik menganalisis KD-3 (pengetahuan) yang berbunyi “Mengetahui anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk mengembangkan motorik kasar dan motorik halus” kemudian dijabarkan kedalam indikator capaian perkembangan “melakukan berbagai gerak terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, dan lincah” pendidik dengan sendirinya akan terbimbing untuk merumuskan sejumlah indikator capaian perkembangan tentang motorik kasar. Konsekuensinya maka pendidik harus memilih tempat belajar di luar kelas.

2) Di Dalam Kelas

Begitu juga sebaliknya jika KD-4 (keterampilan) memiliki rumusan “menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan

akhlak mulia” kemudian dijabarkan kedalam indikator capaian perkembangan “berperilaku sopan dan peduli melalui perkataan dan perbuatannya secara spontan (misal: mengucapkan maaf, permisi, terimakasih)” maka pendidik tidak harus memilih tempat belajar diluar kelas, karena indikator tersebut dapat dikembangkan melalui aktivitas bermain didalam kelas.

2. Merencanakan Model Pembelajaran

1) Pelaksanaan

Pelaksanaan penilaian pendidikan anak usia dini merupakan aktivitas yang harus dikuasai oleh pendidik yaitu berdasarkan deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja peserta didik yang diperoleh dengan berbagai teknik penilaian. Proses penilaian pembelajaran anak usia dini mendeteksi perkembangan anak secara komperhensif. Alat yang dapat digunakan secara langsung untuk menjaring informasi secara tepat dan akurat, seperti observasi, catatan anekdot, dan portofolio.

Observasi atau pengamatan berbeda dengan pengawasan. Observasi dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi sebagai bahan pertimbangan untuk merumuskan keputusan penilaian, sedangkan pengawasan hanya dilakukan sesaat tanpa memiliki makna untuk penilaian.

2) Pengolahan Data

Setelah melakukan pelaksanaan evaluasi pendidik mengolah data berdasarkan informasi yang diperoleh melalui sejumlah alat evaluasi seperti observasi, catatan anekdot, maupun portofolio, selanjutnya semua data yang terkumpul selama satu bulan dimasukkan kedalam sebuah daftar cheklist. Daftar cheklist merupakan alat perekam informasi perkembangan peserta didik yang sudah diperoleh

melalui sejumlah alat. Melalui checklist ini dapat diketahui tingkat perkembangan peserta didik dibandingkan dengan standar acuan pada kelompok usianya. Melalui checklist ini juga orang tua dapat melihat perkembangan anak-anaknya secara jelas.

2.3 Pendidikan Anak Usia Dini

Anak merupakan makhluk individu generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang unik. Perkembangan yang fundamental terjadi saat usia dini dikenal dengan Periode Emas (*The Golden Age*). Pembentukan kecerdasan pada otak terjadi sejak janin hingga usia 6 tahun mencapai sekitar 80%. Sedangkan 20% terjadi sejak usia 6 tahun keatas hingga masa tua (Rahelly, 2018).

Membahas mengenai anak usia dini tidak dapat dipisahkan dengan pengertian anak pra sekolah pada umumnya, oleh karena itu anak usia dini atau anak pra sekolah adalah mereka yang berusia tiga dan enam tahun dan pada umumnya anak usia itu telah mengikuti pendidikan Taman Kanak-kanak. Proses belajar yang diterima oleh anak-anak masa usia dini tentunya harus sesuai dengan perkembangan dan potensinya (Pamungkas et al., 2017). Pada usia ini adalah suatu usia yang amat menentukan perkembangan anak, dan merupakan usia kritis bagi anak untuk menjajaki, mencari tahu, mencoba dan mencipta.

Pengertian anak usia dini secara luas akan dijelaskan dengan memperhatikan beragam pendapat tentang batasan anak usia dini. Perlu kita ketahui anak pada masa ini berada pada proses perkembangan yang sangat pesat termasuk di dalamnya perkembangan kecerdasan, kreativitas, dan kemampuan emosi. Dan tidak diragukan lagi bahwa pengalaman-pengalaman yang didapat anak pada masa ini merupakan landasan bagi bentuk kepribadian anak pada masa yang akan datang. Anak adalah individu yang bersifat unik memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Setiap

anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda memiliki bakat, minat dan kelebihan sendiri. Masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sangat cepat atau disebut juga dengan masa keemasan.

Menurut *NAEYC* menyatakan bahwa, “Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun”. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. Selanjutnya, menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14 menyatakan bahwa :

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak dari rentang usia 0-6 tahun yang sedang menjalani proses perkembangan dan pengembangan yang sangat pesat melalui rangsangan-rangsangan pendidikan dasar guna untuk membekali anak dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

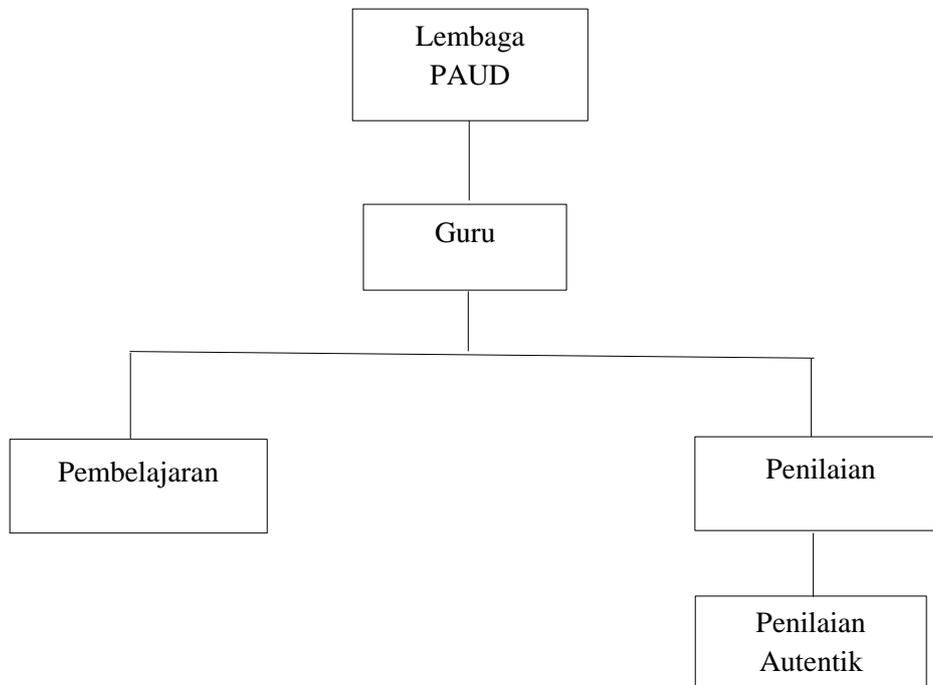
2.4 Kerangka Pikir

Penilaian pada pembelajaran anak usia dini sangat penting untuk dilakukan oleh pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini. Dengan adanya penilaian pendidik akan mengetahui unjuk kerja peserta didik secara perseorangan maupun dalam kelompok kecil, juga dapat dilakukan secara luas yang mengacu pada sumber bukti dan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan peserta didik, atau juga dapat merujuk pada suatu kejadian atau instrumen tertentu, seperti, observasi, bercakap-cakap, ceklis, anekdot, atau portofolio. Penilaian autentik dikembangkan karena sesuai dengan konteks dunia nyata dan menggambarkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh.

Dewasa ini sebagian besar pendidik masih belum memahami tentang penilaian autentik. Pendidik kurang memahami cara menggabungkan data penilaian harian menjadi penilaian mingguan, sampai pada penilaian bulanan. Pendidik tidak memahami cara menentukan kategori yang tepat untuk setiap capaian perkembangan yang diperoleh anak dari data harian untuk dipindahkan ke data mingguan sampai bulanan. Pembelajaran dan penilaian pada lembaga pendidikan anak usia dini saling berhubungan. Pada saat terjadi proses pembelajaran maka disitulah guru melakukan sebuah proses penilaian. Penilaian di lembaga pendidikan anak usia dini dilakukan dengan pendekatan autentik yang tidak hanya menitikberatkan pada penilaian hasil tetapi juga penilaian proses, sehingga pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini sebaiknya memahami dengan baik cara menggunakan penilaian autentik agar mampu memberikan penilaian perkembangan anak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Peneliti melakukan penelitian di TK Afithu Jannah Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Pada TK tersebut beberapa guru belum paham mengenai apa itu penilaian autentik, tetapi pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menggunakan penilaian autentik sebagai acuan penilaian perkembangan peserta didik. Guru juga belum memahami secara rinci proses penilaian autentik yang mereka buat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Pikir

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif diambil dalam penelitian ini, karena metode yang tepat untuk menjabarkan suatu keadaan yang terjadi pada penelitian, secara objektif dengan menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel bebas, tetapi hanya mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi apa adanya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK yang berada di Kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Tempat penelitian dipilih karena kurangnya pengetahuan guru mengenai penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 23 orang guru di TK Kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Berikut merupakan daftar Taman Kanak-kanak yang ada di Kelurahan Korpri Raya, Kecamatan Sukarame.

Tabel 1. Data TK di Kelurahan Korpri Raya

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1	TK Aftihu Jannah	Perum Korpri Blok D1 No 2 Korpri Raya	4
2	TK Assalam 1	Jl. P. Pisang Korpri Blok D.2 No.20	6
3	TK Dharma Wanita	Perum Korpri Blok D 8	7
4	TK Hip Hop	Jl. Ryacudu Perum Korpri Blok D7 No.8	6
Jumlah			23

3.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Arikunto (2010) merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 orang guru.

3.4 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.4.1 Definisi Konseptual

Persepsi Guru tentang Penilaian Autentik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Suatu pendapat atau tanggapan seorang guru PAUD yang dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan berpikir serta pengalaman-pengalaman yang didapat guru mengenai penilaian autentik dimana penilaian autentik disini digunakan guru untuk menilai perkembangan anak saat melakukan proses pembelajaran, serta gambaran perkembangan anak, untuk memastikan bahwa anak mengalami proses pembelajaran secara langsung.

3.4.2 Definisi Operasional

Persepsi Guru tentang Penilaian Autentik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Persepsi guru merupakan suatu pandangan guru dalam mengatur, dan mengimplementasikan penilaian autentik dalam pembelajaran anak usia dini disekolah. Persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini merupakan skor yang diperoleh melalui angket yang dibuat dengan model skala *likert* dengan 26 pernyataan terkait persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini, mencakup dimensi (1) konsep penilaian autentik, (2) bentuk penilaian autentik; dan (3) proses penilaian autentik, dengan skor jawaban yang dikategorikan menjadi 4, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

3.5 Kisi-Kisi Instrumen

Berikut dalam Tabel 2 adalah kisi-kisi instrumen persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Sebelum Validitas

Variabel	Dimensi	Indikator	Sebaran Butir Soal	Jumlah Butir
Persepsi guru tentang penilaian autentik	Konsep penilaian autentik	a. Pengertian penilaian autentik b. Karakteristik penilaian autentik c. Prinsip penilaian autentik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10	10
	Bentuk penilaian autentik	a. Observasi b. Catatan hasil karya c. Catatan anekdot d. Skala pencapaian perkembangan anak (<i>Rating scale</i>)	11, 12, 13, 14, 15, 16	6
	Proses Penilaian Autentik	a. Menetapkan indikator dan merancang kegiatan b. Menyiapkan alat penilaian c. Menetapkan	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24,	10

		kriteria penilaian d. Mengumpulkan data e. Pelaporan hasil penilaian semester	25, 26	
Jumlah			26	26

Berdasarkan hasil uji validitas, terdapat 4 butir yang tidak valid diantaranya butir pernyataan nomor 3, 5, 19, 25. Serta terdapat 22 butir yang valid diantaranya butir pertanyaan nomor 1, 2, 4, 6, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 26.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Angket

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam pengumpulan data, dimana peneliti menggunakan pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang sudah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Angket ini digunakan sebagai alat uji dan pengumpulan data bagi guru yang diteliti persepsinya tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini.

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model *likert* dengan empat alternatif jawaban untuk setiap pernyataan, yaitu sangat paham, paham, kurang paham, dan tidak paham. Angket dalam penelitian ini penulis meniadakan jawaban ragu-ragu, karena jawaban tersebut dikategorikan sebagai jawaban yang tidak memutuskan. Adapun pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban:

Tabel 3. Skor jawaban angket konsep penilaian autentik

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Sangat paham	4
Paham	3
Kurang paham	2
Tidak paham	1

Berdasarkan Tabel 3, bentuk pilihan tiap-tiap jawaban angket tentang konsep penilaian autentik memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu sangat paham mendapatkan skor 4, paham mendapatkan skor 3, kurang paham mendapatkan skor 2, tidak paham mendapatkan skor 1.

Tabel 4. Skor jawaban angket bentuk dan proses penilaian autentik

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3
Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Berdasarkan Tabel 4, bentuk pilihan tiap-tiap jawaban angket tentang bentuk dan proses penilaian autentik memiliki skor yang berbeda-beda, yaitu sangat setuju mendapatkan skor 4, setuju mendapatkan skor 3, kurang setuju mendapatkan skor 2, tidak setuju mendapatkan skor 1.

Tabel 5. Rubrik jawaban angket tentang konsep penilaian autentik

No	Kriteria	Keterangan
1	Sangat paham	Apabila pernyataan tersebut sangat dipahami oleh guru
2	Paham	Apabila guru paham mengenai pernyataan tersebut
3	Kurang paham	Apabila guru kurang paham mengenai pernyataan tersebut
4	Tidak paham	Apabila guru tidak paham mengenai pernyataan tersebut

Berdasarkan Tabel 5, kriteria pada angket tentang konsep penilaian autentik merujuk pada rubrik yang telah dibuat, dimana setiap kriteria penilaian sudah mempunyai keterangan penilaian masing-masing.

Tabel 6. Rubrik jawaban angket tentang bentuk dan proses penilaian autentik

No	Kriteria	Keterangan
1	Sangat setuju	Apabila guru sangat setuju dengan pernyataan tersebut
2	Setuju	Apabila guru setuju dengan pernyataan tersebut
3	Kurang setuju	Apabila guru kurang setuju dengan pernyataan tersebut
4	Tidak setuju	Apabila guru tidak setuju dengan pernyataan tersebut

Berdasarkan Tabel 6, kriteria pada angket tentang bentuk dan proses penilaian autentik merujuk pada rubrik yang telah dibuat, dimana setiap kriteria penilaian sudah mempunyai keterangan penilaian masing-masing.

3.7 Teknik Analisis Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen dan konten penelitian. Uji validitas pada penelitian ini mengacu pada proses dimana pengukuran benar-benar bebas dari kesalahan sistematis dan kesalahan random. Pengukuran yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid nilainya. Valid disini berarti instrumen yang digunakan nantinya untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Secara teknis pengujian validitas ini dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Berdasarkan data hasil perhitungan maka untuk angket persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini bawasannya 26 butir pernyataan terdapat 22 butir yang valid dan 4 butir yang dinyatakan tidak valid karena setiap butir $r^{hitung} = r^{tabel}$ dengan level signifikansi sebesar 5% (0,05). (dapat dilihat pada Lampiran 4).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap butir-butir soal yang sudah valid. Dalam penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan rumus Alfa Cronbach. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_{11} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{at^2} \right]$$

Gambar 2. Rumus Alpha Cronbach

Setelah diperoleh koefisien reliabilitas instrumen kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria seperti pada Tabel 5

Tabel 7. Kriteria Reliabilitas

Rentang koefisien	Kriteria
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 7, kriteria reliabilitas bisa dikatakan sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah jika memenuhi rentang koefisien yang sudah ada.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah peneliti mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan seluruh data

yang diperoleh, menyajikan dalam susunan yang sistematis, lalu mengolah dan menafsirkan data yang sebelumnya telah terkumpul. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif. Data persepsi guru tentang penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini dibuat kategori tertentu lalu dianalisis untuk dapat mengetahui gambarannya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus interval dan persentase. Adapun rumusnya sebagai berikut:

3.8.1 Rumus Interval Kategori

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Gambar 3. Rumus Interval

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

3.8.2 Rumus Persentase

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Gambar 4. Rumus Persentase

Keterangan:

p = besarnya persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh di seluruh butir

N = Jumlah berkaitan seluruh butir dengan responden

3.8.3 Interpretasi Angket

Setelah memperoleh besaran persentase, maka langkah selanjutnya dilakukan interpretasi menggunakan kategori persentase sebagaimana tercantum dalam Tabel 8:

Tabel 8. Interpretasi Angket

Persentase	Keterangan
0%	Tidak seorangpun
1-25%	Sebagian kecil
26-49%	Hampir setengahnya
50-75%	Setengahnya
76-99%	Sebagian besar
100%	Seluruhnya

Berdasarkan Tabel 8, besaran persentase dapat dikategorikan ke dalam jawaban tidak seorangpun, sebagian kecil, hampir setengahnya, setengahnya, sebagian besar dan seluruhnya sesuai dengan rentangan persentase yang ada.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Persepsi guru tentang konsep penilaian autentik, hampir setengahnya responden menyatakan paham mengenai konsep penilaian autentik. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah merujuk pada penilaian secara langsung dan nyata.
- b. Persepsi guru tentang bentuk penilaian autentik, hampir setengahnya responden menyatakan sangat setuju apabila penilaian autentik dilakukan dalam proses pembelajaran. Berbagai bentuk penilaian autentik diperlukan pada saat mengukur perkembangan kemampuan peserta didik. Seperti catatan anekdot, lembar observasi dan skala pencapaian perkembangan anak.
- c. Persepsi guru tentang proses penilaian autentik, hampir setengahnya responden menyatakan setuju apabila dalam proses pembelajaran menggunakan penilaian autentik, hal ini dibuktikan guru telah mampu menyusun proses penilaian autentik sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Guru telah memahami proses penilaian autentik baik dalam merancang kegiatan, menetapkan kriteria penilaian, mengumpulkan data, maupun dengan pelaporan hasil penilaian autentik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru lebih memperdalam pengetahuan mengenai penilaian autentik, agar pelaksanaan penilaian autentik di lembaga pendidikan anak usia dini lebih maksimal, dengan cara guru aktif dalam mencari informasi penilaian autentik mengenai konsep, bentuk, dan proses penilaian autentik. Guru juga dapat aktif dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai penilaian autentik yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga lain.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga lain mengenai penilaian autentik, agar penilaian autentik berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan proses pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, W. N., Wahyuni, S., & S, K. M. (2020). Penilaian Autentik pada Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini di Annur I Sleman Yogyakarta. *Jurnal Raudah*, 8(1), 92–104. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah>
- Anak, P., Dini, U., Merah, S. M., & Bengkulu, K. (2021). Persepsi Guru terhadap Modul Pembelajaran Motorik Halus. *Jurnal PENA PAUD*, 2 (1)_51–60.
- Fatinah Zahro, I. (2015). Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 92–111. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/95>
- Haenilah, E. Y. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Hartati, S. (2021). *Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang*. 5(2), 1036–1044. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.521>
- Haryono, M., & Hadiwinarto. (2021). Kemampuan Guru dalam Merancang Penilaian Pembelajaran PAUD di Gugus Mengkudu Bengkulu Tengah. *Ad-Man-Pend : Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 30–40.
- Hidayat, W. (2020). *Pelaksanaan Penilaian Autentik Guru Pendidikan*. 11(2), 88–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/cd.v11i2>
- Musayyadah, M., Gupita, N., & Prastyo, D. (2021). Implementasi dan Problematika Pemberlakuan Kurikulum 2013 PAUD terhadap Pembelajaran PAUD (Studi di Kabupaten Sumenep dan Pamekasan). *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 100–107. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v2i1.3611>
- Nisrokha. (2018). Authentic Assessment (Penilaian Otentik). *Jurnal Madaniyah*, 08(2), 209–229.
- Palmin, B., Anwar, M. R., Ndeot, F., Katolik, U., Santu, I., & Ruteng, P. (2019). Analisis Kesulitan Guru TK dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 di Kecamatan Langke Rembong. *JURNAL AUDI Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 3359(2), 136–147. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpau/article/view/3322>

- Pamungkas, M. I., Cholifah, Y. W., & Oktaria, R. (2017). Pengalaman Belajar Anak Usia 5-6 Tahun dalam Aspek Kecerdasan Spiritual di TK Salman Al-Farisi Bandung. *FamilyEdu*, 3(1), 9–19.
- Pratesi, P. C. (2018). Persepsi Guru terhadap Faktor-Faktor yang Menghambat Dalam Melaksanakan Pembelajaran Di Paud Se-Kecamatan Ujan Mas Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 73-75.
- Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 381–390. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.21>
- Rosidin, U. (2016). *Penilaian Otentik*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Safitri, U., Aunurrahman, & Miranda, D. (2019). Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar Anak Usia Dini di TK LKIA II Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(9), 1–9.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta